Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol 1 Nomor 4 Desember 2021, hal : 1-15
ISSN: 2808-6686

Dampak Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Widya Pramitha

[1]Program Studi Akuntansi, [2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: widyapramitha22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 45 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan menggunakan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit yang diukur dengan menggunakan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara simultan.

Kata Kunci *: Kualitas Audit, Profitabilitas, Manajemen Laba*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Kurniawati, 2009). Laporan keuangan yang baik adalah yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, dan yang terkandung didalamnya benar-benar mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen kepadapemegang saham atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memoles atau memodifikasi laporan keuangan, modifikasi laporan keuangan ini ada yang memang diperbolehkan yaitu yang masih didalam koridor standar akuntansi yang berlaku umum dan ada yang diluar koridor standar akuntansi yang berlaku umum yang artinya tidak diperbolehkan. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat terhadap manajemen tersebut serta menyesatkan pemegang saham atau pemilik serta pengguna laporan keuangan lainnya.

Manajer perusahaan atau pembuat laporan keuangan melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun organisasi. Perilaku manajemen laba juga terjadi karena adanya asimetri informasi antara pemegang (principal) saham dengan manajer perusahaan. Adanya asimetri informasi dapat menimbulkan permasalahan pada perusahaan. Menurut Lestari (2010) dampak dari asimetri informasi bisa berupa moral hazard, yaitu permasalahan yang terjadi ketika agent tidak melaksakan tugas sesuai kontrak kerja atau bisa berupa adverse selection yaitu situasi dimana principal tidak bisa mengetahui apakah keputusan yang diambil manajemen (agent) didasarkan atas informasi yang diperoleh atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Hal inilah yang membuat perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yaitu seorang akuntan publik atau biasa disebut sebagai auditor eksternal. Seorang auditor memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan tersebut bisa diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk disampaikan kepada stakeholder sebagai pertanggungjawaban operasional yang digunakan perusahaan. Proses pengauditan yang dilakukan harus efektif dan efisien agar tidak mengurangi nilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Kepercayaan terhadap laporan keuangan keuangan perusahaan bergantung pada kecakapan auditor. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh auditor tidak berkualitas. Artinya untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba, kualitas audit memiliki peran penting untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk terhadap pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Kualitas audit juga dapat diukur dengan menggunakan opini audit yang diberikan oleh KAP, dimana audit yang berkualitas adalah pada saat KAP memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion). Unqualified opinion diberikan oleh auditor jika auditor tidak menemukan kesalahan yang material secara keseluruhan dari laporan keuangan dan disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Kalincayo & Sudarno, 2014).

Selain kualitas audit, faktor lain yang berpengaruh pada manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan

dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkansaham dan mempertahankan investor yang ada.

Salah satu bentuk informasi laporan keuangan adalah informasi laba, informasi ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi (Cecilia, 2012). Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik.

Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan, sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba. Sebagaimana telah disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik dan pihak lain melakukan.

Perusahaan otomotif merupakan kelompok perusahaan go publik yang menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian ini karena perusahaan otomotif merupakan sektor yang menyerap kawasan industri, sektor otomotif di Indonesia pun semakin berkembang sejalan dengan permintaan yang semakin meningkat, karena setiap tahunnya berbagai macam produk yang dikeluarkan selalu mendapat respon yang baik dari komsumen, sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor sehingga perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia semakin berkembang sangat pesat.

Namun dalam menjalankan operasional nya, perusahaan otomotif cenderung akan menggunakan biaya operasional yang cukup besar dan terdapat kemungkinan dalam satu tahun buku biaya operasional nya melebih pendapatan operasional, walaupun biaya tersebut akan tereduksi dalam tahun buku berikutnya (Wulandari, 2013). Hal ini dapat mendorong praktik manajemen laba untuk menarik minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang membutuhkan dana segar untuk menjalankan operasional perusahaan.

Kemudian ditemukan beberapa fenomena yang dapat mendukung penelitian ini pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Salah satunya yaitu PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO). Dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dalam lima tahun penelitian, akan tetapi nilai manajemen laba perusahaan tersebut cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusmi (2010) menyatakan bahwa KAP Big Four menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four, KAP Big Four memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor Big Four akan mengurangi praktik terjadinya manajemen laba daripada perusahaan yang memakai jasa auditor Non Big Four.

Kemudian fenomena selanjutnya terjadi pada PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dalam lima tahun penelitian perusahaan tersebut mengalami penurunan pada rasio profitabilitas sementara nilai manajemen laba perusahaan tersebut juga cenderung menurun. Kondisi seperti ini seharusnya akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai manajemen laba. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Wibisana & Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi pada periode waktu tertentu akan mencegah perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien serta dengan demikian dapat mempertahankan investor yang ada.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, akan teteapi terdapat perbedan-perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan. Putri & Yuyetta (2013) meneliti tentang kualitas audit yang diukur dengan reputasi KAP (KAP Big Four & KAP Non Big Four) berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Daljono (2014) dan Amijaya & Prastiwi (2013). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luhgiatno (2010) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut didukung dengan penelitian Turnip, Pranoto & Yudowati (2016) dan Christiani & Nugrahanti (2014).

Kemudian penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba juga terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Wibisana & Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian Noviyanti (2014) dan Hasty (2017). Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Astuti (2017) dan Fatmasari (2016) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen lab.

Maka berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul —Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan satu variabel independen yaitu kualitas audit, sedangkan yang menjadi variabel dependen nya adalah manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Februari 2021 s/d Mei 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah 13 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. Jumlah tersebut berdasarkan seleksi sampel yang telah dilakukan.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yakni perusahaan itu sendiri. Data tersebut berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019. Sumber data diperoleh melalui situ website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar

atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012). Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, Uji Hipotesis, Uji F, Uji t dan Analisis Koefisien Determinasi.

3. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Kualitas Audit, Profitabilitas dan Manajemen Laba. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	45	-.390	.509	.00258	.109946
Reputasi KAP (X1)	45	0	1	.67	.477
Opini Audit (X2)	45	0	1	.56	.503
Profitabilitas (X3)	45	-6.756	32.030	8.07709	9.635859
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan Tabel hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) pada penelitian ini berjumlah 45 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Sedangkan variabel independennya adalah reputasi KAP, opini audit dan profitabilitas. Berdasarkan output spss diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum manajemen laba adalah -0.390 dan nilai maksimumnya adalah 0,509. Nilai manajemen terendah dimiliki oleh PRAS pada tahun 2019 dan nilai manajemen laba tertinggi dimiliki oleh GJTL pada tahun 2016.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan penilaian kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four, dan kode 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four. Berikut ini hasil statistik deskriptif kualitas audit:

Tabel.2 Hasil Uji Statistik Kualitas Audit

Reputasi KAP (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	15	33.3	33.3	33.3
	KAP Big Four	30	66.7	66.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel dapat diketahui selama periode 2015 – 2019 bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang diaudit oleh oleh KAP Non Big Four sebesar 33.3% (15 sampel). Sedangkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang diaudit oleh oleh KAP Big Four sebesar 66.7% (30 sampel).

Tabel.3 Hasil Uji Statistik Kualitas Audit

Opini Audit (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Unqualified	20	44.4	44.4	44.4
	Unqualified	25	55.6	55.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel dapat diketahui selama periode 2015 – 2019 bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang mendapatkan selain unqualified opinion sebesar 44,4% (20 sampel). Sedangkan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang mendapatkan unqualified opinion sebesar 55,6% (25 sampel). Kemudian variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel.1, variabel profitabilitas diperoleh dengan nilai tertinggi sebesar

32.030 yaitu dimiliki oleh SMSM pada tahun 2015. Sedangkan profitabilitas terendah adalah -6.756 yaitu dimiliki oleh PRAS pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Uji asumsi klasik memiliki beberapa bagian uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka nilai residiual dalam suatu regresi memiliki distribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel.4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10532433
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.193
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Kemudian begitu juga pada hasil grafik normal probability plot yang dapat simpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak normal, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

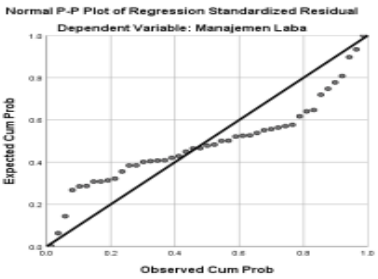

Gambar.1 Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas. Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2012). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.5 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0062179
	Std. Deviation	.03021538
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.054
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 33 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 45 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat bahwa nilai sig menjadi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas. Kemudian hasil uji normalitas dapat juga dilihat melalui grafik dibawah ini :

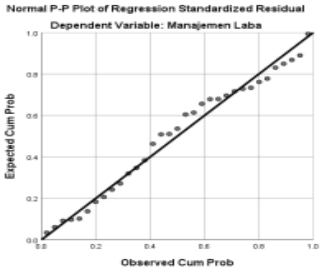

Gambar.2 Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10. Model regresi yang baik tidak adanya gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Reputasi KAP (X1)	.547	1.829
	Opini Audit (X2)	.549	1.821
	Profitabilitas (X3)	.943	1.060

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa reputasi KAP dengan nilai Tolerance 0.547 dan nilai VIF 1.829. Opini audit dengan nilai Tolerance 0,549 dan nilai VIF 1,821. Begitu juga dengan profitabilitas nilai Tolerance 0.43 dan nilai VIF 1.060. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalaman model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas

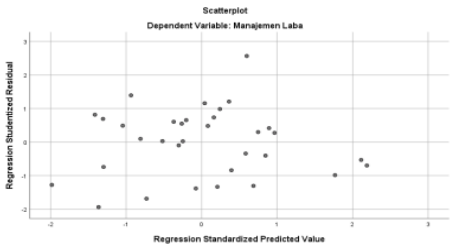

Gambar.3 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada gejala autokorelasi didalamnya. Untuk menguji hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan uji Cochrane Orcutt. Jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai du sampai dengan nilai (4-du) maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504[a]	.254	.177	.020684	2.050

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Opini Audit (X2), Reputasi KAP (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) seperti berikut nilai du (1,5770) Nilai DW (2,050) Niai 4-du (2,423). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.019	.007		-2.755	.010
	Reputasi KAP (X1)	-.006	.010	-.122	-.562	.579
	Opini Audit (X2)	.018	.010	.378	1.748	.091
	Profitabilitas (X3)	.001	.000	.347	2.103	.044

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = -0.019 - 0.006X1 + 0.018X2 + 0.001X3 + e

Dari persamaan ini dapat di intrepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai negatif yaitu -0.017. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya adalah 0, maka manajemen laba nilainya adalah -0.017.

2. Koefisien regresi reputasi KAP sebesar -0.006. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan reputasi KAP mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0.006.

3. Koefisien regresi opini audit sebesar 0.018. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan opini audit mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.018.

4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.001. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.001.

Uji Hipotesis

A. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau (sig < 0.05), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau (sig < 0.05), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel reputasi KAP bernilai negatif pada –thitung sebesar -0.562 dan nilai signifikansi sebesar 0,579. Kemudian nilai -ttabel reputasi KAP sebesar -2.042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai -thitung > -ttabel (-0.562 > -2.042) dan nilai sig > 0,05. Karena nilai -thitung > -ttabel dan nilai signifikansi 0,579 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2. Variabel opini audit bernilai positif pada thitung sebesar 1,748 dan nilai signifikansi sebesar 0,091. Kemudian nilai ttabel opini audit sebesar 2.042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel (1,748 < 2.042) dan nilai sig > 0,05. Karena nilai thitung < ttabel dan nilai signifikansi 0.091 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Variabel profitabilitas bernilai positif pada thitung sebesar 2.103 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Kemudian nilai ttabel profitabilitas sebesar 2.042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel (2.103 > 2.042) dan nilai sig < 0,05. Karena nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi 0.044 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

B. Uji F (simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria ujiF sebagai berikut :

1. Bila Fhitung < Ftabel,variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai Fhitung pada hasil SPPS dengan nilai F tabel pada 0,05.

2. Bila Fhitung < Ftabel variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas(dependen). Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPPS dengan nilai F tabel 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji F :

Tabel.10 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	3.291	.034[b]
	Residual	.012	29	.000		
	Total	.017	32			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Opini Audit (X2), Reputasi KAP (X1)

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 3.291 dan nilai sig sebesar 0,034. Kemudian untuk mencari nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n1) = 2 , dan df (n2) = 30 (n-k-1) atau 33- 2-1. Sehingga diperoleh FTabel sebesar sebesar 2.92. Maka artinya Fhitung < Ftabel dan nilai sig < 0,05 yaitu 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP, opini audit dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefesien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

Tabel.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504[a]	.254	.177	.020684

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X3), Opini Audit (X2), Reputasi KAP (X1)

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji R Square didapatkan hasil sebesar 0,254 atau 25,4%. Hal ini berarti 25,4% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu reputasi KAP, opini audit dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 74,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar persentase masing-masing variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel.12 Hasil Uji Correlations

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.019	.007		-2.755	.010			
	Reputasi KAP (X1)	-.006	.010	-.122	-.562	.579	.208	-.104	-.090
	Opini Audit (X2)	.018	.010	.378	1.748	.091	.371	.309	.280
	Profitabilitas (X3)	.001	.000	.347	2.103	.044	.401	.364	.337

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen dapat dihitung dengan mengkalikan nilai Beta dan nilai Zero-order, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Reputasi KAP = -0.122 x 0.208 = -0.025376 atau -2.54%
2. Opini Audit = 0.378 x 0.371 = 0,14 atau 14%
3. Profitabilitas = 0.347 x 0.401 = 0.139 atau 13,9%

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini dapat ditemukan sebesar 25,4%, hal ini sesuai dengan uji R Square yang dilakukan sebelumnya.

4. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kualitas Audit yang diukur dengan menggunakan Reputasi KAP Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan kualitas audit yang diukur dengan menggunakan reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai -thitung > -ttabel yaitu -0,562 > -2,042. Kemudian nilai signifikansi variabel reputasi KAP sebesar 0.579 lebih besar dari 0,05 (0.579 > 0.05). Dengan demikian disimpulkan kualitas audit yang diukur dengan menggunakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi KAP, dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena dengan adanya keberadaan auditor yang berasal dari KAP Big Four bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal. Hal ini didukung dari hasil yang ditemukan pada penelitian ini. Terdapat salah satu perusahaan sub sektor otomotif dan komponenya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan GJTL. Perusahaan tersebut dalam lima tahun penelitian memperoleh nilai rata-rata manajemen laba tertinggi diantara perusahaan-perusahaan lainnya, sementara perusahaan tersebut menggunakan jasa audit dari KAP Big Four. Maka hal ini menandakan keberadaan auditor yang berasal dari KAP Big Four bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan

Hal ini sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhgiatno (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena pada kenyataannya perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four tidak terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hal yang menjadi dasar hipotesis yaitu kualitas audit yang dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP Big Four. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four di perkirakan akan mempengaruhi hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bereputasi baik akan mendeteksi kemungkinan kesalahan dan akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk berlaku curang dalam menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi. Nuraini & Sumarno (2007) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four lebih rendah daripada yang diaudit oleh KAP non Big Four.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhgiatno (2010) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut didukung dengan penelitian Turnip, Pranoto & Yudowati (2016) dan Christiani & Nugrahanti (2014).

2. Pengaruh Kualitas Audit yang diukur dengan menggunakan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan kualitas audit yang diukur dengan menggunakan opini audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel yaitu 1,748 < 2,042. Kemudian nilai signifikansi variabel opini audit sebesar 0.091 lebih besar dari 0,05 (0.091 > 0.05). Dengan demikian disimpulkan kualitas audit yang diukur dengan menggunakan opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hal yang menjadi dasar hipotesis yaitu jika laporan keuangan sudah diaudit, dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) dari KAP berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Opini audit berguna sebagai sumber informasi yang dipakai sebagai alat pengukuran kualitas dan wajar tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan. Dikeluarkannya opini suatu laporan keuangan oleh auditor maka diharapkan dapat mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Adanya auditor tidak dapat menekan agency problem antara agent dengan principal untuk meminimalisir manajemen laba. Tidak berpengaruhnya opini auditor dikarenakan manajemen laba merupakan bentuk aktivitas yang tidak melanggar aturan dan laporan keuangan yang dibuat oleh emiten yang melakukan manajemen laba masih berada pada konteks aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadriche (2015) dan Wijayanti & Triani (2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 2.103 < 2.042. Kemudian nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.044 lebih kecil dari dari 0.05 (0.044 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.001. Karena profitabilitas yang meningkat berpengaruh pada peningkatan manajemen laba, maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tingkat profit yang tinggi diperoleh perusahaan tidak menghalangi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi. Pihak perusahaan meningkatkan profit yang sudah tinggi agar dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik bagi pihak yang memiliki kepentingan dan profit yang semakin tinggi akan menghasilkan bonus yang lebih bagi pihak perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan.

Hal ini sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria (202) tingkat profit yang tinggi diperoleh perusahaan tidak serta merta menghalangi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi. Manajemen laba dengan menaikkan laba berhubungan dengan teori keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal. Pihak perusahaan meningkatkan profit yang sudah tinggi agar dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik bagi pihak yang memiliki kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana & Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian Noviyanti (2014) dan Hasty (2017).

4. Pengaruh Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan profitabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0.034 lebih kecil dari 0,05 (0.034 < 0.05) dan Fhitung > Ftabel yaitu 3.291 > 2,92. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Karena pada penelitian ini kualitas audit dan profitabilitas secara bersama-sama dapat mengurangi praktik manajemen laba, perusahaan yang mendapatkan unqualified opinion dan menggunakan jasa audit dari KAP Big Four dapat mencegah praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan

sementara itu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menghalangi perusahaan untuk mengurangi praktik manajemen laba.

Uji Adjusted R Square didapatkan hasil sebesar 0,177 atau 17,7%. Hal ini berarti 17,7% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu reputasi KAP, opini audit dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 82,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas audit yang diukur dengan menggunakan reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kualitas audit yang diukur dengan menggunakan opini audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa kualitas audit dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. REFERENSI

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *20*(1), 16-22.

Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating Pada KANWIL DJP SUMUT I MEDAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, *1*(2), 181-191.

Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

AISYAH, S. ANALISIS YURIDIS TERHADAP STATUS TENAGA KERJA BERDASARKAN PERJANJIAN WAKTU TERTENTU.

Alpi, M. F., & YUSNANDAR, W. (2018). Studi kebijakan hutang: Antaseden dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *22*(1), 103-110.

Annisa & Hapsoro. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth terhadap Praktik Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi, 5(2).

Ardila, I., & Fadhila, N. F. N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

Ardini. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Majalah Ekonomi, 3(10), 329–349.

Cecilia. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage OperasiTerhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(4).

Fahmi., & Irham. (2013). Etika Bisnis: Teori, Kasus dan Solus. Bandung: Alfabeta.

Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Gultom, D. K., Arif, M., Azhar, M. E., & Mukmin, M. (2021). Peran Mediasi Brand Satisfaction Pada Pengaruh Self Congruity Terhadap Brand Loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, *22*(1), 72-85.

Hani, S. (2021). [MODUL] PETUNJUK DAN TATA CARPELAKSANAAN PAJAK RESTORAN. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.

Hani, S. (2021). [TURNITIN] A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR THE PREPARATION OF SHARIA FINANCIAL STATEMENTS FOR MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.

Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *19*(2), 183-199.

Harahap, S. H., & Nurjannah, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *20*(2), 234-246.

Irsan, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Sapi (Studi Kasus: Pusat Pasar Kota Medan)* (Doctoral dissertation).

Jensen., & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. Journal of Finance Economic.

Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). Metode Penelitian Bisini. Medan: Umsu Press.

Kalsum, U. (2021). Factors Affecting the Disclosure of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, *2*(2), 113-120.

Kurniawati. (2009). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PDAM Di Kota Sorong. Jurnal Ekonomi, 6(2), 112–122.

Lesmana, S., & Lufriansyah, L. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Kantor Wilayah Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *19*(1), 1-13.

Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LUFRIANSYAH, L., & SIREGAR, S. A. (2018). DUE PROFESSIONAL CARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

MEDAN, P. K. ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN.

MEDAN, P. P. P. ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI.

Muid., Rahmawati, D., & Dul. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). Jurnal Akuntansi, 1(2), 1–14.

Mulyadi. (2011). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *19*(2), 151-158.

Nuraini & Sumarno, Z. (2007). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.

PANE, M. F. A. ANALISIS PROSEDUR PENERIMAAN PAJAK BPHTB DAN KONTRIBUSINYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH.

Pulungan, K. A., & Harahap, R. U. (2018). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM PENANGGULANAN KEMISKINAN PADA PEMERINTAH KOTA TANJUNG BALAI. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

Putri, L. P., Astuti, R., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019, October). Pelatihan Total Quality Management Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 399-402).

Rahayu., Suhayati, E., & Kurnia, S. (2010). AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riske & Basuki. (2013). —Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Gorvernance Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal of Acounting, 2(3), 1–13.

Ritonga, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Akuntansi dan Pemanfaatan Konten Dokumen dengan Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai Variabel intervening. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, *2*(3), 213-221.

Ritonga, P. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PENDANAAN EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JAKK*| *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, *3*(1), 1-9.

Sabramanyam & Halsey. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Sanjaya. (2008). Auditor Eksternal, Komite dan Manajemen Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 11(1).

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *19*(2), 136-150.

Sanjaya, S., & WAHYUDI, H. (2018). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return on Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

SARI, E. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara II Kwala Madu.

Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Sembiring, P. L. (2019). *NALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) LIDI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT* (Doctoral dissertation).

Sibuea, B. (2020). Bukti Kehadiran Seminar Internasional di UISU Medan September 2018. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.

Sinambela, E., & Saragih, F. (2018). Model Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Bagi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Pada Baznas Sumatera Utara. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

Siregar, M., & Azmi, A. (2020). *Analisis Penerapan PSAK NO. 46 Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan* (Doctoral dissertation, UMSU).

SIREGAR, S. A., & LUFRIANSYAH, L. (2018). ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

Sucipto, T. N., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *20*(2), 207-212.

Sugiyono. (2012). Statitiska Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.

Sunyoto, D. (2014). Auditing Pemeriksaan Akuntansi. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service.

Syahputra, M. I. (2019). *Analisis Pengembangan Agribisnis Kopi (Coffea sp.) Di Coffee Shop Seladang Cafe* (Doctoral dissertation).

TINGGI, P. P. K. P. T. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN PERPAJAKAN DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN.

Trihartati., Sugeng, P., & Aprillya. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Dinamika, 2(1), 21–29.

Trisnawati, E., & Nini. (2009). Pengaruh Independensi Auditor Pada KAP Big Four Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Bahan Dasar Kimia dan Industri Barang Konsumsi. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 11(3), 175–188.

Wahyudi, H., & SANJAYA, S. S. S. (2018). Efek Mediasi Kepatuhan Wajib Pajak Pada Pengaruh Pemahaman Dan Kesadaran WAjib Pajak Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Penghasilan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, *1*(1).

Wardati, S. (2020). *Analisis Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, UMSU).

Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2014). Pengaruh Manajemn Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal of SNA

Wirakusuma, K. D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Zurriah, R. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *21*(1), 101-106.